

Penguatan Branding dan Digitalisasi Marketing UMKM Marning Desa Pontang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember

Mainatul Ilmi^{1*}, Yani Dahliani², Wiwik Fitria Ningsih³, Aditya Fajri Ilhamsyah⁴, Evi Ludya Agustin⁵, Agus Prasetyo⁶, Nur Habibina⁷, Putri Nur Indah Sari⁸, Alni Nurafia⁹

^{1,2,3} Institut Teknologi dan Sains Mandala

mainatulilmi@itsm.ac.id, yani@itsm.ac.id, wiwik@itsm.ac.id

^{4,5} Universitas Jember

adityaf506.af@gmail.com, eviludyaag@gmail.com

⁶ Universitas PGRI Argopuro Jember

agusprasetyotuju7@gmail.com

^{7,8} STIA Pembangunan

nurhabibina3@gmail.com, putrynurindah15@gmail.com

⁹ Universitas Islam Jember

alniplg78@gmail.com

Abstrak

SDGs Desa dapat dicapai dengan sinergi berbagai pihak mulai dari pemerintah, akademisi dan masyarakat. Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh akademisi meliputi dosen dan mahasiswa yang terlibat aktif dalam program-program pengembangan usaha masyarakat dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. PkM kali ini bermitra dengan UMKM Marning yang dimiliki oleh Bapak Misladi di Desa Pontang, Kecamatan Ambulu, Jember. Permasalahan mitra terkait dengan belum adanya identitas pada produk, masih menggunakan kemasan plastik standar, dan belum mengenal pemasaran digital. Solusi yang diberikan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melakukan pendampingan penguatan branding dengan membuat logo produk, pembaharuan bentuk kemasan, pemasangan banner dan mendaftarkan rumah usaha di *Google Map*. Pendampingan juga dilakukan dengan memberikan wawasan tentang digital marketing untuk memperluas pemasaran.

DOI: <https://doi.org/10.57119/abdimas.v2i2.38>

*Correspondensi: Mainatul Ilmi
Email: mainatulilmi@itsm.ac.id

Received: 06-11-2023

Accepted: 20-12-2023

Published: 30-12-2023



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Copyright: © 2023 by the authors.

Kata Kunci: *SDGs Desa, UMKM Marning, branding, digital marketing*

Abstract

Village SDGs can be achieved with the synergy of various parties starting from government, academics and society. Through the Community Service Program implemented by academics including lecturers and students who are actively involved in community business development programs, it can help improve community welfare. This program is partnering with MSMEs Marning which is owned by Mr. Misladi in Pontang Village, Ambulu District, Jember. The partner problems are related to the lack of identity on the product, still using standard plastic packaging, and not being familiar with digital marketing. The solution provided to overcome this problem is to provide assistance in strengthening branding by creating product logos, updating packaging shapes, installing banners and registering businesses on Google Map. Assistance is also provided by providing insight into digital marketing to expand marketing.

Keywords : *Village SDGs, MSMEs Marning, branding, digital marketing*

I. PENDAHULUAN

SDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan komitmen dunia bersama dengan PBB dalam pembangunan secara global yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki suatu negara (Farghani, 2022). SDGs dicapai mulai tahun 2016 dan akan dievaluasi kembali pada tahun 2030. Proses menyukseskan SDGs telah dilakukan dengan berbagai program, namun beberapa negara di dunia termasuk Indonesia terkena dampak dari pandemi *Covid-19*. Pada masa pandemi angka tingkat kemiskinan meningkat dikarenakan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan mengalami penurunan pendapatan sehingga tujuan pertama SDGs sangat sulit untuk dicapai. Logistik pangan ikut terganggu akibat pembatasan sosial dan pembatasan akses logistik yang mengakibatkan tujuan kedua SDGs ikut terganggu. *Covid-19* sangat mempengaruhi kelancaran proses implementasi SDGs (Farghani, 2022). Pembinaan secara besar-besaran harus dilakukan pada berbagai sektor untuk dapat memulihkan kondisi masyarakat pasca pandemi.

Implementasi SDGs sebagai upaya pemulihan kondisi pasca pandemi dapat dilakukan dengan pencapaian di wilayah yang lebih kecil pada tingkat desa. Pemerintah Indonesia melalui kementerian desa mencanakan program SDGs Desa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan di tingkat desa. SDGs Desa adalah upaya terpadu untuk pembangunan ekonomi, sosial, lingkungan, hukum dan tata kelola masyarakat di tingkat desa (Kemendes, n.d.). SDGs Desa diturunkan dari SDGs nasional yang meliputi 18 bidang, yaitu: 1) Desa tanpa kemiskinan, 2) Desa tanpa kelaparan, 3) Desa sehat dan sejahtera, 4) Pendidikan desa berkualitas, 5) Desa berkesetaraan gender, 6) Desa layak air bersih dan sanitasi, 7) Desa yang berenergi bersih dan terbarukan, 8) Pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi desa, 9) Inovasi dan infrastruktur desa, 10) Desa tanpa kesenjangan, 11) Kawasan pemukiman desa berkelanjutan, 12) Konsumsi dan produksi desa yang sadar lingkungan, 13) Pengendalian dan perubahan iklim oleh desa, 14) Ekosistem laut desa, 15) Ekosistem daratan desa, 16) Desa damai dan berkeadilan, 17) Kemitraan untuk pembangunan desa, 18) Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif. Tujuan dari SDGs Desa ini akan menjadi prioritas dalam penggunaan Dana Desa (Kemendes, n.d.).

Kabupaten Jember mendukung berbagai lapisan masyarakat dalam upaya pencapaian SDGs Desa. Tahun 2021, capaian SDGs Desa Kabupaten Jember mencapai angka 51,08% (DPMD Kab. Jember, 2021). Masih diperlukan banyak pembangunan di desa untuk dapat menghasilkan capaian SDGs yang lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu percepatan pencapaian SDGs desa yaitu melalui program Pengabdian kepada Masyarakat. Salah satu desa yang menjadi sasaran program yaitu Desa Pontang yang berada di wilayah Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Masyarakat Desa Pontang mayoritas berprofesi sebagai petani dengan 60% wilayah desa digunakan untuk area persawahan. Profesi lain yang juga digeluti oleh masyarakat Desa Pontang seperti pedagang, produsen tahu dan tempe, kesenian reog dan jaranan, produsen makanan ringan, produsen roti, dan berbagai usaha lainnya. Hasil pertanian di Pontang sangat beragam, mulai dari Padi, Jagung, Jeruk, Jeruk bali, Pepaya dan juga Kopi. Komoditas pertanian utama Desa Pontang yaitu Padi dan Jagung (KKN UNEJ 23, 2023).

Masyarakat Desa Pontang memiliki tingkat pendidikan yang baik dan cukup mumpuni untuk Sumber Daya Manusia, namun Desa Pontang masih memiliki beberapa golongan masyarakat yang takut untuk

berkembang lebih baik. Sebagian masyarakat masih belum mau untuk mengembangkan usahanya karena dihadapkan pada risiko yang mungkin akan terjadi. Di Desa Pontang terdapat banyak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memiliki peluang untuk maju, namun mereka lebih memilih untuk terus berada dalam zona nyamannya.

Desa pontang dengan komoditas pertanian utamanya yaitu jagung menjadikan masyarakat banyak yang memilih untuk mengolah jagung menjadi berbagai macam olahan makanan, salah satunya diolah menjadi makanan camilan berupa marning. UMKM Desa Pontang utamanya UMKM produksi marning masih sangat memerlukan tambahan wawasan serta pendampingan untuk dapat mengembangkan usahanya. Salah satu UMKM yang menjadi sasaran program yaitu UMKM marning yang dimiliki oleh Bapak Misladi yang beralamat di Dusun Pontang Utara, Desa Pontang, Kecamatan Ambulu, Jember. Usaha marning Bapak Misladi dimulai sejak tahun 1990. Marning berbahan dasar jagung diproses dengan cara direbus, dibumbui dan kemudian digoreng. Selama ini beliau melakukan produksi sendiri bersama istri. Setiap hari Bapak Misladi mampu memproduksi marning dari bahan baku jagung sebanyak 20kg. Kemudian dikemas dalam kemasan 250gr dan 500gr dengan kemasan plastik standar. Selanjutnya marning yang sudah dikemas dijual langsung ke pasar terdekat atau terkadang juga ada agen yang mengambil produk langsung ke rumah beliau.

Desa pontang memiliki banyak UMKM yang memproduksi marning. Pada umumnya, masyarakat Desa Pontang memiliki tingkat pendidikan yang baik dan cukup mumpuni untuk Sumber Daya Manusia. Teknologi informasi juga kian berkembang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat utamanya para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Namun, sebagian masyarakat Desa Pontang masih enggan untuk menerima kemajuan teknologi dan dibayangi rasa ketakutan pada risiko yang mungkin akan terjadi. UMKM marning di Desa Pontang melakukan produksi dengan metode tradisional. Pemasaran yang dilakukan juga masih secara tradisional. Sehingga perlu adanya pendampingan terhadap UMKM marning agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas dengan penguatan branding dan digitalisasi marketing.

II. METODE

Pemilik UMKM Marning Bapak Misladi, masih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang terhadap branding dan pemasaran digital. Dengan demikian, kami dalam program PkM ini memberikan wawasan dan pemahaman tentang branding dan pemasaran digital melalui pendampingan pada UMKM Mitra.

Pendampingan UMKM Marning dilakukan selama 2 minggu. Proses pendampingan diawali dengan ikut serta dalam pembuatan maring dari awal produksi hingga menjadi produk jadi berupa marning. Selanjutnya memberikan wawasan kepada mitra terkait dengan branding. Membuat logo produk untuk marning hasil produksi mitra. Kemudian dari segi pengemasan kami memberikan inovasi untuk dikemas dalam bentuk standing pouch dan diberikan logo produk. Agar tempat usaha lebih dikenal oleh masyarakat, kami juga akan mendaftarkan rumah usaha marning Bapak Misladi di *Google Map* serta memberikan banner yang diletakkan di bagian depan tempat produksi sebagai penanda lokasi usaha marning. Wawasan tentang digital marketing juga diberikan kepada mitra untuk dapat memperluas area pemasaran. Beberapa metode pemasaran secara online maupun offline dapat digunakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) pada UMKM Marning Bapak Misladi dilaksanakan dalam bentuk pendampingan langsung pada UMKM. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap untuk mencapai sasaran yang diharapkan. Tahapan yang dilakukan tertera sebagai berikut:

Persiapan

Pengabdian melakukan observasi observasi dan penelitian akan pengembangan UMKM di Desa Pontang. Pendataan UMKM dilakukan dari satu dusun ke dusun lainnya dengan harapan bisa menggali semua potensi ekonomi di Desa Pontang. Selanjutnya berdasar pada data observasi ditentukan UMKM Marning milik Bapak Misladi yang menjadi mitra dalam program PkM ini. Agenda persiapan berikutnya yaitu menyusun rangkaian kegiatan pendampingan dengan membagi kegiatan dalam 3 tahapan. Tahapan pertama yakni melakukan pendampingan dalam memberikan wawasan tentang pentingnya branding dan pemasarann digital. tahapan kedua yaitu mendesain logo, banner dan membuat inovasi kemasan yang lebih menarik, serta mendaftarkan rumah usaha pada *Google Maps*. Selanjutnya tahapan ketiga yakni membuat laporan atas kegiatan pendampingan yang sudah dilaksanakan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dari tanggal 29 Juli – 12 Agustus 2023.

Tabel 1. Run Down Pelaksanaan Pendampingan UMKM Marning Bapak Misladi

No.	Tanggal	Kegiatan	Penanggung Jawab
1.	29-7- 2023	Perkenalan dan mengikuti proses pembuatan marning	Mahasiswa
2.	31-7-2023	1. Penyampaian wawasan tentang branding dan digital marketing 2. Mendesain banner dan logo	1. Mainatul Ilmi, S.E., M.Akun. 2. Mahasiswa
3.	1-8-2023	Pendampingan lanjutan terkait dengan branding dan pemasaran digital.	Dr. Yani Dahliani, M.M.
4.	2-8-2023	Cetak banner dan logo	Mahasiswa
5.	3-8-23	Pendampingan lanjutan bersama terkait pemasangan banner dan logo untuk kemasan	Dosen dan Mahasiswa
6.	12-8-23	Pelaporan dalam bentuk berita online dan jurnal pengabdian	Dosen dan Mahasiswa



Gambar 1. Observasi UMKM Marning

Pendampingan

Pendampingan diawali dengan mengikuti kegiatan produksi marning di UMKM Marning Bapak Misladi. Selanjutnya dilakukan pendampingan dengan memberikan wawasan dan pemahaman tentang perlunya penguatan branding serta pemasaran digital bagi UMKM Mitra. Materi yang disampaikan mengenai penguatan citra produk dengan membuat logo produk. Mengenalkan jenis-jenis kemasan produk yang lebih modern dan lebih menarik. Mengenalkan perlunya memberikan petunjuk atau penanda lokasi produksi agar lebih dikenal masyarakat. Serta mendaftarkan rumah usaha marning Bapak Misladi di *Google Map*. Upaya tersebut dilakukan untuk memperkuat citra produk marning Bapak Misladi agar dapat bersaing dengan produk sejenis dipasaran. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tentang metode pemasaran digital yang sudah mulai banyak digunakan oleh masyarakat. Pemasaran bisa menggunakan metode online melalui marketplace. Pemasaran juga bisa diperluas dengan memperluas penjualan produk di supermarket atau pun di toko-toko terdekat.

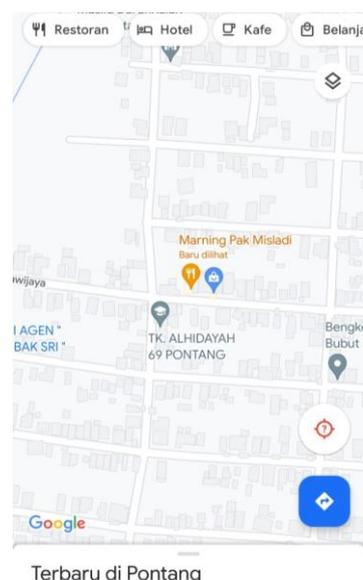


Gambar 2. Proses Produksi Marning

Selanjutnya dilakukan pendampingan dengan memberikan wawasan dan pemahaman tentang perlunya penguatan branding serta pemasaran digital bagi UMKM Mitra. Materi yang disampaikan mengenai penguatan citra produk dengan membuat logo produk. Mengenalkan jenis-jenis kemasan produk yang lebih modern dan lebih menarik. Mengenalkan perlunya memberikan petunjuk atau penanda lokasi produksi agar lebih dikenal masyarakat. Serta mendaftarkan rumah usaha marning Bapak Misladi di *Google Map*. Upaya tersebut dilakukan untuk memperkuat citra produk marning Bapak Misladi agar dapat bersaing dengan produk sejenis dipasaran. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tentang metode pemasaran digital yang sudah mulai banyak digunakan oleh masyarakat. Pemasaran bisa menggunakan metode online melalui marketplace. Pemasaran juga bisa diperluas dengan memperluas penjualan produk di supermarket atau pun di toko-toko terdekat.



Gambar 3. Pendampingan penguatan *branding* dan inovasi kemasan produk



Gambar 4. Pemasangan banner dan Pendaftaran Usaha di *Google Map*

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan pada UMKM Marning Bapak Misladi Desa Pontang, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dapat diketahui bahwa pengetahuan UMKM terhadap pentingnya branding untuk produk dan pemasaran digital masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan usaha masyarakat. Persaingan pasar dapat diatasi dengan meningkatkan branding pada produk agar produk yang dimiliki UMKM dapat lebih mudah dikenal dan lebih menarik sehingga dapat meningkatkan penjualan produk di pasar. Pengetahuan tentang ragam teknik pemasaran produk dapat ditingkatkan melalui pendampingan kepada mitra. Peran serta dosen dan mahasiswa dalam membangun ekonomi masyarakat yang lebih baik sangat penting agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya program PkM ini, mitra merasa sangat terbantu dan termotivasi untuk dapat mengembangkan usahanya dengan melakukan inovasi produk dan memperluas jaringan pemasaran. Pendampingan pada UMKM Marning Bapak Misladi dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat sekitar yang memiliki usaha sejenis untuk mengembangkan usaha yang dijalankannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Pontang dan Mitra Pengabdian. Kepada Institut teknologi dan Sains Mandala, Universitas Jember, STIA Pembangunan, Universitas Argopuro yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Farghani, Nabhan Shidqi. (2022). Peran DJKN dalam Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) di Masa Pandemi. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-jayapura/baca-artikel/15252/Peran-DJKN-dalam-Implementasi-Sustainable-Development-Goals-SDGs-di-Masa-Pandemi.html>. Diakses pada 7 September 2023, Jam 11.20 WIB.
- Kemendes. (n.d.) . SDGs. <https://sid.kemendes.go.id/sdgs>. Diakses pada 7 September 2023, Jam 11.35 WIB.
- DPMD Kab. Jember. (2021). CAPAIAN SEMENTARA GOALS SDGs DESA Kabupaten Jember berdasarkan input data hasil Pendataan SDGs DESA Tahun 2021. <https://dpmd.jemberkab.go.id/berita/21/capaian-sementara-goals-sdgs-desa-kabupaten-jember-berdasarkan-input-data-hasil-pendataan-sdgs-desa-tahun-2021>. Diakses pada 7 September 2023, Jam 12.00 WIB.
- KKN UNEJ 23. (2023). Mengenal lebih dekat Desa Pontang bersama KKN Unej 23. <https://www.kompasiana.com/kknunejpontang5356/63bfdc0011a3524d596dc1c2/kkn-tematik-unej-kelompok-23>. Diakses pada 7 September 2023, Jam 12.30 WIB.